

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan 2 fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi dikarenakan pasar yang menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan 2 kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak issuer (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Dalam teori pasar sempurna, struktur modal yang terdiri dari utang dan ekuitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, kenyataan bisnis yang melibatkan pajak, risiko kebangkrutan, dan biaya agensi membuat kebijakan pengelolaan aset dan utang menjadi faktor penting dalam strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai pasar. Kebijakan aset mencakup keputusan strategis terkait alokasi dan pengelolaan aset untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas operasional. Sementara itu, pengelolaan utang melibatkan strategi pengelolaan kewajiban finansial yang membantu perusahaan menjaga likuiditas

dan mengoptimalkan *healthcare*nya secara finansial. Dalam konteks ini, kebijakan aset dan pengelolaan utang sangat memengaruhi profitabilitas dan ada akhirnya, nilai perusahaan itu sendiri.

Perusahaan di sektor *healthcare* di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat dan menyediakan layanan *healthcare* yang berkualitas. Sektor ini mencakup berbagai layanan, seperti rumah sakit, klinik, obat-obatan, dan peralatan medis. Namun, sektor ini menghadapi tantangan besar terkait dengan pengelolaan aset dan utang, yang berpengaruh langsung pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, kebijakan aset dan pengelolaan utang menjadi faktor kunci dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan pengelolaan aset yang tepat dan pengelolaan utang yang efisien akan sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada nilai perusahaan itu sendiri.

Menurut Ross, Westerfield, dan Jaffe (2013), aset yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Keputusan yang tepat mengenai alokasi aset, seperti investasi dalam peralatan baru atau peremajaan fasilitas, dapat meningkatkan pendapatan operasional, sementara investasi yang kurang produktif berisiko menyebabkan pemborosan sumber daya yang akhirnya menurunkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Kebijakan aset merupakan keputusan strategis perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, termasuk pengelolaan properti dan investasi dalam pengadaan tanah serta pengembangan proyek properti.

Pengelolaan aset yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas, karena perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aset yang ada dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efisien.

Kebijakan aset dapat dilihat dari total aset, yang mencerminkan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Total aset mencakup semua bentuk aset, baik lancar maupun tidak lancar, yang digunakan untuk mendukung operasional dan pertumbuhan perusahaan. Pengelolaan total aset yang efektif dapat memberikan manfaat jangka panjang dengan meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pencapaian laba bersih, yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengelolaan utang juga memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Pengelolaan utang yang efektif memungkinkan perusahaan untuk memperoleh dana untuk keperluan ekspansi dan operasional sekaligus menjaga *healthcare* finansialnya. Namun, utang yang dikelola dengan buruk bisa menyebabkan beban bunga yang tinggi serta meningkatkan risiko likuiditas, yang pada akhirnya berdampak pada laba bersih dan nilai perusahaan. Myers dalam teori *trade-off* menyebutkan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan manfaat pajak dari utang dengan risiko kebangkrutan. Pengelolaan utang yang baik akan menjaga stabilitas arus kas, mengurangi beban bunga, dan meningkatkan profitabilitas. Pengelolaan utang dapat dilihat dari total utang, yang mencerminkan seluruh kewajiban finansial yang dimiliki perusahaan. Total utang mencakup utang jangka pendek dan jangka panjang yang digunakan untuk mendanai berbagai aktivitas perusahaan. Pengelolaan total utang

yang baik memastikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan sumber pendanaan secara optimal tanpa membebani keuangan secara berlebihan, sehingga memungkinkan perusahaan mencapai stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor (Myers, S. C., 1984).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu melalui berbagai aktivitas usaha yang dilakukan. Hal ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Profitabilitas juga dianggap sebagai indikator utama stabilitas keuangan perusahaan, yang dapat digunakan untuk menilai keberlanjutan operasi perusahaan di masa depan. Menurut Munawir (2010), laba bersih merupakan komponen penting dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproyeksikan melalui laba bersih sebagai indikator utama. Laba bersih tidak hanya menunjukkan angka keuntungan perusahaan, tetapi juga mencerminkan efektivitas strategi bisnis dan pengelolaan manajemen dalam mencapai tujuan finansial perusahaan.

Beberapa studi tambahan, termasuk oleh (Faisal dan Amelia, 2021) di sektor perbankan, menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancar seperti portofolio kredit dan investasi sangat mempengaruhi *healthcare* keuangan perusahaan. Aset berkualitas tinggi yang dikelola dengan baik meningkatkan profitabilitas bank dan mengurangi risiko keuangan, yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Pengelolaan utang yang efisien juga diakui sebagai kunci dalam struktur modal perusahaan yang mencerminkan bagaimana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi.

Pengelolaan utang yang baik mendorong manajemen untuk menghasilkan laba lebih tinggi demi memenuhi kewajiban bunga dan mengurangi risiko keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian oleh Darmawan dan (Hidayat, 2019), *leverage* yang terkendali meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utang secara produktif. Sementara itu, penelitian oleh (Putra dan Simamora, 2017) di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa struktur utang yang sehat tidak berlebihan tetapi cukup untuk memanfaatkan keuntungan pajak cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Penelitian oleh (Abor, 2014) menyebutkan bahwa pengelolaan utang yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang jangka panjang yang optimal mampu menurunkan biaya modal dan meningkatkan *return on equity* (ROE), sedangkan utang jangka pendek yang berlebihan meningkatkan risiko gagal bayar. Studi Nugroho dan (Ardiansyah, 2020) juga menemukan bahwa perusahaan yang mampu mengelola utangnya dengan bijak, terutama dalam situasi krisis, cenderung bertahan dan bahkan meningkatkan nilai pasarnya.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian mendukung bahwa kebijakan aset dan pengelolaan utang yang baik sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Aset yang dikelola secara efektif dan utang yang terkendali memungkinkan perusahaan meningkatkan laba bersih dan memberikan sinyal positif kepada investor, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan aset dan pengelolaan utang yang tepat berperan penting dalam meningkatkan nilai

perusahaan melalui laba bersih yang optimal. Pengelolaan total aset yang efektif dapat memaksimalkan efisiensi operasional dan mendukung perolehan pendapatan, sementara pengelolaan utang yang terkendali membantu menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Kedua kebijakan ini bersama-sama mempengaruhi laba bersih, yang kemudian memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan harga saham di pasar. Dengan demikian, laba bersih menjadi faktor perantara yang memperkuat pengaruh kebijakan aset dan utang terhadap nilai perusahaan, yang diukur melalui rasio *Price to Book Value* (PBV). Maka, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan aset dan pengelolaan utang terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* di Indonesia. Dengan menggunakan rasio profitabilitas yang berbasis pada laba bersih, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kebijakan aset dan pengelolaan utang terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Sektor *healthcare* di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, mencakup berbagai kegiatan ekonomi seperti penyediaan layanan rumah sakit, klinik, apotek, serta distribusi dan produksi alat *healthcare*. Perusahaan dalam sektor ini berperan vital dalam menyediakan layanan *healthcare* yang berkualitas bagi masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, serta mendukung pembangunan sosial dan ekonomi. Sektor *healthcare* juga berkontribusi dalam pengembangan teknologi medis, riset *healthcare*, dan inovasi, yang berperan dalam meningkatkan daya saing industri *healthcare* di tingkat nasional maupun global. Namun, kinerja perusahaan dalam sektor ini

kerap menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan ketidakstabilan dalam pengelolaan aset, utang, dan profitabilitas. Fluktuasi ini dapat dilihat dari perubahan *Price to Book Value* (PBV), total aset, laba bersih, dan total utang. Sektor *healthcare* di Indonesia mengalami dinamika yang kompleks pada periode 2019-2023, yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 dan kondisi pascapandemi. Fluktuasi dalam total aset, total utang, laba bersih, dan *Price to Book Value* (PBV) mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam sektor ini terkait kebijakan aset, pengelolaan utang, dan profitabilitas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kebijakan aset dan pengelolaan utang berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi. Struktur aset yang optimal dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan, sementara pengelolaan utang yang baik dapat mendukung pertumbuhan, meskipun risiko keuangan yang tinggi akibat utang berlebih dapat menurunkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Studi sebelumnya juga menemukan bahwa sektor *healthcare* memiliki karakteristik keuangan yang unik, di mana keseimbangan antara aset, utang, dan profitabilitas sangat memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkonfirmasi dan memperluas temuan sebelumnya dalam konteks perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada 2019-2021, pandemi COVID-19 menciptakan peningkatan permintaan signifikan untuk layanan *healthcare* seperti rumah sakit, laboratorium, dan klinik. Untuk memenuhi lonjakan kebutuhan ini, perusahaan di sektor *healthcare* melakukan ekspansi besar-besaran dengan menambah fasilitas dan peralatan medis, yang menyebabkan total aset meningkat secara signifikan.

Namun, ekspansi tersebut banyak didanai dengan utang, sehingga total utang juga meningkat tajam. Meskipun beban utang naik, permintaan tinggi selama pandemi mendorong laba bersih yang signifikan, meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kondisi ini memicu peningkatan PBV, mencerminkan optimisme pasar dan investor terhadap prospek sektor *healthcare*. Namun, memasuki 2022-2023, ketika pandemi mereda, permintaan layanan *healthcare* kembali ke tingkat normal. Hal ini menyebabkan total aset tidak lagi bertumbuh pesat atau bahkan stagnan. Sementara itu, total utang dari periode ekspansi tetap menjadi beban yang harus ditanggung. Dengan menurunnya pendapatan akibat normalisasi permintaan, laba bersih mengalami penurunan, sehingga profitabilitas melemah. Penurunan profitabilitas ini berdampak pada PBV, yang mengalami fluktuasi atau penurunan akibat menurunnya kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk mengelola aset dan utang secara efektif.

Fenomena fluktuasi ini menyoroti hubungan erat antara kebijakan aset, pengelolaan utang, dan profitabilitas dalam menentukan nilai perusahaan di sektor *healthcare*. Selama pandemi, ekspansi aset dan peningkatan utang memberikan keuntungan jangka pendek, namun menciptakan tantangan di masa pascapandemi. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kebijakan aset dan pengelolaan utang terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas menjadi penting untuk memahami strategi yang dapat diambil perusahaan sektor *healthcare* agar tetap stabil dan bertumbuh di tengah kondisi pasar yang dinamis. Dalam sektor *healthcare* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) terdapat 34 perusahaan.

Pada penelitian ini diambil 10 sampel emiten yang memenuhi kriteria yang dapat (dilihat tabel 6).

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan perkembangan dan rata-rata Total Aset, Total Utang, Price to Book Value (PBV), serta Profitabilitas sebagai variabel intervening pada sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Data yang ditampilkan dalam tabel ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor tersebut, serta bagaimana berbagai variabel keuangan utama saling berinteraksi dan mempengaruhi pertumbuhan serta stabilitas sektor Healthcare.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan dan Rata-rata Total Aset Pada Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	TOTAL ASET					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	HEAL	5.047.787	6.355.254	7.586.159	7.591.485	8.802.651	7.076.667
2	MIKA	5.576.085	6.372.279	6.860.971	6.918.091	7.340.843	6.613.654
3	PRDA	2.010.967	2.232.052	2.718.564	2.669.591	2.708.056	2.467.846
4	DVLA	1.829.961	1.986.712	2.082.911	2.009.139	2.042.172	1.990.179
5	KLBF	20.264.727	22.564.300	25.666.635	27.241.313	27.057.568	24.558.909
6	MERK	901.061	929.901	1.026.267	1.037.647	957.814	970.538
7	PEHA	2.096.719	1.915.989	1.838.539	1.806.281	1.765.888	1.884.683
8	SCPI	1.417.704	1.598.282	1.212.161	1.361.427	1.421.347	1.402.184
9	SIDO	3.529.557	3.849.516	4.068.970	4.081.442	3.890.706	3.884.038
10	TSPC	8.372.770	9.104.658	9.644.327	11.328.974	11.315.731	9.953.292
Rata-Rata		5.104.734	5.690.894	6.270.550	6.604.539	6.730.278	6.080.199
Perkembangan			11,48	10,19	5,33	1,90	7,22

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah – lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 1.1 yang disajikan di atas, Berdasarkan data perkembangan rata-rata total aset pada tabel, terjadi fluktuasi dalam pertumbuhan aset dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rata-rata total aset mengalami

peningkatan sebesar 11,48% dibandingkan tahun sebelumnya. Tren pertumbuhan ini berlanjut di tahun 2021 dengan kenaikan sebesar 10,19%. Namun, pada tahun 2022, laju pertumbuhan mengalami penurunan menjadi 5,33%, dan terus menurun pada tahun 2023 dengan hanya 1,90%. Secara keseluruhan, rata-rata perkembangan total aset dalam periode 2019 hingga 2023 adalah 7,22%.

Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan kebijakan pemerintah, dinamika pasar, atau tantangan internal yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan dan Rata-rata Total Utang Pada Sektor *healthcare* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	TOTAL UTANG					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	HEAL	2.283.353	2.973.077	3.199.904	2.906.012	3.604.325	2.993.334
2	MIKA	783.434	855.187	935.827	786.206	741.059	820.343
3	PRDA	351.368	443.753	466.272	358.447	347.447	393.457
4	DVLA	523.882	660.425	705.107	605.519	637.740	626.534
5	KLBF	3.559.144	4.288.218	4.400.757	5.143.985	3.937.546	4.265.930
6	MERK	307.049	317.218	342.223	280.406	161.935	281.766
7	PEHA	1.275.110	1.175.080	1.097.562	1.034.465	995.560	1.115.555
8	SCPI	800.704	766.072	239.608	376.090	580.899	552.675
9	SIDO	464.850	627.776	597.785	575.967	504.765	554.229
10	TSPC	2.581.734	2.727.422	2.769.023	3.778.217	3.250.094	3.021.298
Rata-rata		1.563.128	1.563.128	1.606.088	1.718.802	1.560.784	1.559.314
Perkembangan			14,72	-0,54	7,40	-6,84	3,68

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah – lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat dari rata-rata perkembangan persentase total utang pada sektor *Healthcare* pada tahun 2019-2023 mengalami

fluktuasi. Rata-rata perkembangan total utang perusahaan mengalami kenaikan sebesar 14,72% pada 2020, tetapi sedikit menurun sebesar 0,54% pada 2021. Pada 2022, terjadi peningkatan kembali sebesar 7,40%, sebelum akhirnya menurun sebesar 6,84% pada 2023. Secara keseluruhan, rata-rata perkembangan total utang selama lima tahun terakhir tercatat sebesar 3,68%.

**Tabel 1.3**  
**Laba Bersih Pada Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek**  
**Indonesia Periode 2019-2023**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	LABA BERSIH					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	HEAL	343.920	645.638	1.299.774	378.773	559.284	645.478
2	MIKA	791.419	923.473	1.361.524	1.093.964	996.257	1.033.327
3	PRDA	210.261	268.747	621.623	371.626	259.324	346.316
4	DVLA	221.783	162.073	146.505	149.375	146.336	165.215
5	KLBF	2.537.602	2.799.623	3.232.008	3.450.083	2.778.405	2.959.544
6	MERK	78.257	71.902	131.661	179.838	178.240	127.980
7	PEHA	102.310	48.665	11.297	27.395	6.012	39.136
8	SCPI	112.653	218.363	118.692	174.782	187.702	162.438
9	SIDO	807.689	934.016	1.260.898	1.105	950.648	790.871
10	TSPC	595.155	834.370	877.818	1.250.248	1.037.528	919.024
	Rata-rata	580.104	690.686	906.179	707.718	709.937	718.932
	Perkembangan		19,06	31,20	-21,90	0,32	7,17

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah – Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan persentase laba bersih pada sektor *Healthcare* selama periode 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sektor ini di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2021, sektor *Healthcare* mencatatkan nilai perkembangan laba bersih tertinggi, yaitu sebesar 31,20%. Angka ini menunjukkan adanya

peningkatan yang signifikan dalam laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan di sektor ini, kemungkinan besar didorong oleh meningkatnya permintaan layanan kesehatan dan keberhasilan perusahaan dalam efisiensi operasional. Tahun 2021 bisa jadi merupakan periode di mana perusahaan-perusahaan sektor Healthcare berhasil memanfaatkan peluang yang muncul akibat tingginya kebutuhan akan layanan medis di tengah pandemi COVID-19. Namun, kinerja yang positif tersebut tidak berlangsung secara konsisten. Pada tahun 2022, sektor Healthcare mengalami penurunan drastis dalam perkembangan laba bersihnya, dengan nilai terendah sebesar -21,90%, sebelum kembali tumbuh tipis sebesar 0,32% pada 2023. Secara keseluruhan, rata-rata perkembangan laba bersih selama lima tahun terakhir tercatat sebesar 7,17%.

Penurunan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan-perusahaan di sektor ini, yang mungkin disebabkan oleh berkurangnya permintaan pasar, meningkatnya biaya operasional, atau kebijakan ekonomi yang kurang menguntungkan bagi industri terkait. Selain itu, perubahan dalam regulasi, pergeseran tren konsumen, serta ketidakpastian ekonomi global juga dapat berkontribusi terhadap penurunan kinerja sektor ini.

Penurunan yang cukup tajam ini menunjukkan bahwa sektor Healthcare perlu menghadapi tantangan yang kompleks dan beragam untuk menjaga stabilitas keuangan. Perusahaan-perusahaan di sektor ini harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, baik melalui inovasi layanan, efisiensi operasional, maupun strategi keuangan yang lebih matang. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan penyedia layanan

kesehatan, juga menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan sektor ini di masa mendatang.

**Tabel 1.4**  
**PBV Pada Sektor *Healthcare* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2019-2023**  
**(Dalam Kali)**

No	Kode Emiten	PBV					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	HEAL	3,86	3,10	3,63	4,95	4,31	3,97
2	MIKA	7,94	7,05	5,41	7,41	6,15	6,79
3	PRDA	1,69	1,37	3,17	1,97	2,14	2,07
4	DVLA	1,93	2,04	2,21	1,89	1,33	1,88
5	KLBF	4,55	3,80	3,56	4,37	3,22	3,90
6	MERK	2,15	2,40	2,42	2,81	2,35	2,43
7	PEHA	1,10	1,92	1,25	0,75	0,70	1,14
8	SCIP	0,17	0,13	0,11	0,12	0,11	0,13
9	SIDO	3,12	7,50	7,48	6,46	4,65	5,84
10	TSPC	1,08	0,99	0,98	0,84	1,03	0,98
Rata-rata		2,76	3,03	3,02	3,16	2,60	2,91
Perkembangan %			9,81	-0,21	4,47	-17,69	-0,90

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah – Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat PBV pada pada sektor *Healthcare* pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Rata-rata PBV mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada 2020, terjadi peningkatan sebesar 9,81%, namun di 2021 mengalami sedikit penurunan 0,21%. Tahun 2022 kembali naik sebesar 4,47%, tetapi anjlok pada 2023 dengan penurunan signifikan -17,69%. Secara keseluruhan, rata-rata perkembangan PBV dalam lima tahun terakhir adalah -0,90%, menunjukkan tren penurunan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Rahmawati dan

Prasetyo (2021) mengungkapkan bahwa total aset yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai lebih bagi pemegang saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan PBV. Penelitian lain oleh Nugroho dan Yulia (2019) juga menyoroti bahwa pengelolaan aset yang efisien berperan penting dalam menciptakan stabilitas keuangan, sehingga meningkatkan persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan. Di sektor *healthcare*, Wahyuni dan Setiawan (2020) menyatakan bahwa total aset, terutama aset tetap seperti fasilitas rumah sakit, memiliki dampak signifikan terhadap PBV, karena dianggap sebagai investasi jangka panjang yang dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Berdasarkan uraian di atas terdapat fenomena-fenomena, oleh karena itu penulis tertarik lebih mendalam untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Aset Dan Pengelolaan Utang Melalui Laba Bersih Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.”**

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Perkembangan total aset pada sektor perusahaan *Healthcare* adalah selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi sebesar 7,22%
- b. Perkembangan total utang pada sektor perusahaan *Healthcare* adalah selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi sebesar 3,68%
- c. Perkembangan total nilai perusahaan pada sektor perusahaan *Healthcare* adalah selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi sebesar 7,17%

- d. Perkembangan laba bersih pada sektor perusahaan *Healthcare* adalah selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi sebesar -0,90%

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka munculah permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh total aset dan total utang secara langsung dan tidak langsung terhadap laba bersih pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- b. Bagaimana pengaruh total aset dan total utang secara langsung dan tidak langsung terhadap PBV pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- c. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap PBV pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- d. Bagaimana pengaruh total aset dan total utang secara langsung dan tidak langsung terhadap PBV melalui laba bersih pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total aset dan total utang secara langsung dan tidak langsung terhadap laba bersih pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total aset dan total utang secara langsung dan tidak langsung terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba bersih terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total aset dan total utang secara langsung dan tidak langsung terhadap *Price to Book Value (PBV)* melalui laba bersih pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- a. Secara Teoritis: Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori manajemen keuangan, khususnya terkait hubungan antara kebijakan aset, pengelolaan utang, dan nilai perusahaan dalam industri *Healthcare*. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur tentang pengaruh pengelolaan aset dan utang terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan melalui laba bersih.
- b. Secara Praktis: Penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia untuk memahami dampak kebijakan aset dan pengelolaan utang terhadap peningkatan laba bersih dan nilai perusahaan. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.